

## Analisis Pembelajaran Seni Terhadap Esensi dan Tujuan Pendidikan

Denden Setiaji

Prodi Sendratasik, FKIP, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Corresponding Author: [satyaajisatya@gmail.com](mailto:satyaajisatya@gmail.com)

---

### Abstract

Art education has a contribution to individual development between assisting mental, emotional, creative, aesthetic, social, and physical development. The aspect of creativity has a very important role in human life. Especially during this development period, people with creative power are urgently needed to develop constructive ideas that will help the government and society in advancing life and culture. The approach to education through the media of art can indeed be said to be very important, for the resulting impact we can observe from various education providers both at the elementary, secondary and university education levels. The goal is not to make students become artists or performers of the arts, however, the application of education and art is more about inviting students to interpret a process that is carried out before the results of that process. The unique potential of art education in character development lies in the development of creative characters. But the creative character developed in art education is unique because it focuses on aesthetic creativity which is indeed the uniqueness of art education. Because creative character is closely related to hard work, independence, and high curiosity, in the development of creative character in art education, the character of hard work, independence, and high curiosity is automatically developed. Art has a strong influence in the world of education to be able to generate creative ideas from an educator and develop students' cultural knowledge. Learning art is essentially learning to feel beautiful, beautiful when objectifying, beautiful in imagining, and beautiful in expressing it. The diversity of understandings of art education shows that art has a strong influence on the world of education in general. Few educational institutions understand the importance of art education to create a world of education that is creative, innovative and appreciative.

### Keywords:

Analysys, education, art

### Abstrak

Pendidikan seni mempunyai kontribusi terhadap pengembangan individu antara membantu pengembangan mental, emosional, kreativitas, estetika, sosial, dan fisik. Aspek kreativitas mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Apalagi di masa pembangunan ini, orang yang berdaya kreatif sangat dibutuhkan guna mengembangkan ide-ide yang konstruktif yang akan membantu pemerintah dan masyarakat dalam memajukan kehidupan dan berkebudayaan. Pendekatan pendidikan melalui media seni memang bisa dikatakan sangat penting, untuk dampak yang dihasilkannya pun dapat kita amati dari berbagai penyelenggara pendidikan baik dari tingkat pendidikan dasar, sekolah menengah dan universitas. Tujuannya memang bukan menjadikan peserta didik sebagai seorang seniman atau pelaku seni akan tetapi, pengaplikasian pendidikan dan seni ini lebih bertujuan untuk mengajak peserta didik bagaimana memaknai sebuah proses yang dilakukan sebelum hasil dari sebuah proses tersebut. Potensi unik pendidikan seni dalam pengembangan karakter adalah pada pengembangan karakter kreatif. Tetapi karakter kreatif yang dikembangkan dalam pendidikan seni bersifat khas karena berfokus pada kekreatifan estetik yang memang menjadi keunikan pendidikan seni. Karena karakter kreatif berkaitan erat dengan kerja keras, mandiri, dan keingintahuan yang tinggi, maka dalam pengembangan karakter kreatif dalam pendidikan seni secara otomatis karakter kerja keras, mandiri, dan keingintahuan yang tinggi, turut serta berkembang. Seni mempunyai pengaruh kuat dalam dunia pendidikan untuk dapat menghasilkan ide-ide kreatif dari seorang pendidik dan mengembangkan pengetahuan budaya peserta didik. Pembelajaran seni pada hakikatnya adalah pembelajaran rasa indah, indah pada waktu mengobjektifikasi, indah dalam berimajinasi, dan indah dalam mengungkapkannya. Keberagaman pengertian pendidikan seni menunjukkan bahwa seni memiliki pengaruh kuat terhadap dunia pendidikan secara umum. Sedikit lembaga pendidikan yang memahami pentingnya pendidikan seni untuk menciptakan dunia pendidikan yang kreatif, inovatif, dan apresiatif.

### Kata Kunci:

Analisis, pendidikan, seni

## A. PENDAHULUAN

Kita seringkali dihadapkan dengan dua sudut pandang atau lebih tentang sebuah pemaknaan mengenai pendidikan seni, dan karya seni itu sendiri, Jika kita tinjau dari satu sudut pandang saja misalkan, pendidikan seni ini identik dengan penanaman sebuah nilai karakter yang kreatif serta trampil secara motorik dalam menguasai hal hal dalam bidang kesenian itu sendiri maka hal tersebut benar adanya, hal ini juga diungkap oleh De Francesco (1958) dalam Tochrahman (2010:1) menyatakan bahwa pendidikan seni mempunyai kontribusi terhadap pengembangan individu antara membantu pengembangan mental, emosional, kreativitas, estetika, sosial, dan fisik. Aspek kreativitas mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Apalagi di masa pembangunan ini, orang yang berdaya kreatif sangat dibutuhkan guna mengembangkan ide-ide yang konstruktif yang akan membantu pemerintah dan masyarakat dalam memajukan kehidupan dan berkebudayaan.

Dari pemaparan diatas sebenarnya dapat kita temukan konsepsi seni dan pendidikan menjadi satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dikarenakan masing masing dari dua hal tersebut yakni seni dan pendidikan ini merupakan sebuah objek yang simultan atau saling berkontribusi, hal ini dapat kita temukan bahkan dalam kehidupan sehari-hari, dalam sebuah ruang lingkup pendidikan saja seorang pendidik biasanya mengatur strategi sedemikian rupa agar pembelajaran yang diampunya menjadi lebih menarik dan menyenangkan sehingga menumbuhkan minat dan antusias peserta didik. Dari fenomena demikianpun kita dapat simpulkan bahwa itu merupakan sebuah seni dalam mendidik atau dalam menyelenggarakan sebuah pendidikan.

Pendekatan pendidikan melalui media seni memang bisa dikatakan sangat penting, untuk dampak yang

dihasilkannya pun dapat kita amati dari berbagai penyelenggara pendidikan baik dari tingkat pendidikan dasar, sekolah menengah dan universitas. Tujuannya memang bukan menjadikan peserta didik sebagai seorang seniman atau pelaku seni akan tetapi, pengaplikasian pendidikan dan seni ini lebih mengajak peserta didik bagaimana memaknai sebuah proses yang dilakukan sebelum hasil dari sebuah proses tersebut. Sehingga peserta didik dapat lebih berekspresi, berimajinasi, berkreasi hingga berapresiasi. Tentunya jika kita hubungkan antara pendidikan dan seni ini memang satu hal yang saling menunjang namun apa sajakah hal-hal yang kiranya menjadi sebuah penunjang dan penjemabatan antara seni dan pendidikan ini sehingga keduanya sangat sinergi.

## B. METODE

Adapun dalam model penelitian yang digunakan dalam Penelitian ini yaitu menggunakan metode studi literatur atau studi kepustakaan dengan mengkaji dari berbagai jurnal dan buku yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas dalam penelitian ini yakni mengenai persepsi pembelajaran seni terhadap esensi dan tujuan pendidikan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metode studi literatur ini yaitu melalui beragam sumber-sumber kepustakaan yang relevan seperti buku dan menganalisis jurnal penelitian yang sudah ada sebelumnya sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian. Metode studi literatur yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif, dimana data-data yang dihasilkan tidak berbentuk angka-angka melainkan berbentuk penjabaran kata-kata secara deskriptif sesuai dengan data yang telah diperoleh, kemudian diberikan pemahaman dan penjelasan agar dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pendidikan

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Sedangkan Kamus Besar Bahasa Indonesia memberikan pengertian pendidikan yaitu proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (proses, cara, perbuatan mendidik).

Manusia adalah makhluk Tuhan yang diciptakan dengan berbagai kelebihan dan kemampuan, kemampuan yang dimiliki oleh manusia bisa tumbuh maksimal jika diiringi dengan pendidikan dan Seni, keduanya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan karena baik pendidikan dan seni memiliki nilai yang dibutuhkan oleh manusia. Pendidikan itu sendiri merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan menentukan dan menuntun masa depan dan arah hidup seseorang. Walaupun tidak semua orang berpendapat seperti itu, namun pendidikan tetaplah menjadi kebutuhan manusia nomor satu. Bakat dan keahlian seseorang akan terbentuk dan terasah melalui pendidikan. Pendidikan juga umumnya dijadikan tolak ukur kualitas setiap orang.

Dalam kehidupan manusia proses pendidikan merupakan hal penting. Memiliki hubungan dan intraksi sosial, serta mampu mempengaruhi perkembangan kepribadian manusia. Dengan aktivitas kegiatan pendidikan manusia mampu melakukan perubahan individu dan prestasi hidup yang merupakan hasil proses dari kegiatan belajar. Pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi. Pembawa baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai

dan norma-norma, lalu mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan.

Bagaimanapun peradaban suatu masyarakat, didalamnya berlangsung dan terjadi suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya. Pendidikan adalah pembinaan perkembangan. Oleh karena itu pendidikan dapat diartikan sebagai pembinaan. Sebagai aktivitas pengembangan manusia yang berhubungan dengan lembaga formal.

Pendidikan adalah kegiatan terstruktur dimana pendidik dan peserta didik berpartisipasi dan bertujuan untuk membentuk karakter yang baik. Terstruktur artinya kegiatan tersebut direncanakan dengan baik. Rencana ini dapat diartikan sebagai pengembangan kurikulum, pemilihan guru, penelitian dan penilaian siswa.

Penyelenggaraan pendidikan diatur dalam pedoman pelaksanaan berupa kurikulum. Dalam kaitan ini, peran kurikulum adalah merumuskan tujuan pendidikan sesuai dengan kebijakan dan peraturan. Dalam kehidupan manusia, pendidikan merupakan hal utama untuk mendidik diri sendiri untuk berusaha meningkatkan harkat dan martabat. Pada dasarnya pendidikan dimaknai sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara positif untuk kekuatan spiritual keagamaan, kedisiplinan diri, akhlak, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dan kemauan masyarakat. Untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar.

Pendidikan juga bisa dijalani melalui dua hal yakni pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal ialah pendidikan yang bisa didapat dengan mengikuti kegiatan atau program pendidikan yang terstruktur serta terencana oleh badan pemerintahan

misalnya melalui sekolah ataupun universitas. Sedangkan pendidikan non formal ialah pendidikan yang bisa didapat melalui aktivitas kehidupan sehari-hari yang tak terikat oleh lembaga bentukan pemerintahan, misalnya belajar melalui pengalaman, belajar sendiri melalui buku bacaan serta belajar melalui pengalaman orang lain.

Salah satu tantangan yang dihadapi sekolah saat ini adalah memaksimalkan potensi setiap mata pelajaran dan mengembangkan individualitas siswa. Di era globalisasi, pengembangan karakter yang efektif sangat dibutuhkan dalam kaitannya dengan munculnya tantangan baru, harus memanfaatkan peran mata pelajaran yang digariskan dan didukung oleh budaya dan lingkungan sekolah. Pendidikan seni dengan demikian terbukti memiliki potensi tersendiri untuk mengembangkan karakter tertentu, tergantung pada keunikan pendidikan seni itu sendiri.

## 2. Pendidikan dan Seni

Keberadaan mata pelajaran dalam kurikulum didasarkan pada pemikiran bahwa mata pelajaran memiliki potensi untuk membentuk karakter peserta didik, yang merupakan tujuan akhirdari kegiatan pendidikan. Misalnya, mata pelajaran agama dimasukkan dalam kurikulum karena dapat mengembangkan karakter manusia yang bertakwa, ikhlas, dan peduli terhadap sesama, matapelajaran seni telah dimasukkan dalam kurikulum dengan sebutan Menggambar, Musik/Menyanyi, dan Kerajinan Tangan. Sejak awal diketahui bahwa mata pelajaran seni memiliki potensi untuk mengembangkan karakter manusia yang indah yang tercermin dalam perilaku ekspresif, kreatif dan estetis, juga menyebutkan bahwa mata pelajaran seni yang diisi hanya dengan menggambar, musik, seni dan kerajinan kemudian diperluas. untuk memasukkan seni tari dan teater/drama.

Pengalaman estetis yang ditawarkan dalam Mata-Pelajaran Seni Musik, berkaitan dengan penghayatan terhadap pengeksploasian media bunyi/suara

untuk menghasilkan karya seni music, dalam Seni Tari berkaitan dengan pengeksploasian gerak tubuh untuk menghasilkan karya seni tari, dalam Seni Teater berkaitan dengan penghayatan terhadap pertunjukan teater dan pengeksploasian peran dalam suatu karya seni teater, dan dalam Seni Rupa berkaitan dengan penghayatan terhadap gejala keindahan visual yang terpancar dari alam dan karya seni rupa serta pengeksploasian media visual untuk menghasilkan karya seni rupa.

Potensi unik pendidikan seni dalam pengembangan karakter adalah pada pengembangan karakter kreatif. Karakter kreatif, tentu saja bukan hanya dikembangkan oleh pendidikan seni, tetapi juga oleh mata pelajaran lainnya. Tetapi karakter kreatif yang dikembangkan dalam pendidikan seni bersifat khas karena berfokus pada kekreatifan estetis yang memang menjadi keunikan pendidikan seni. Karena karakter kreatif berkaitan erat dengan kerja keras, mandiri, dan keingintahuan yang tinggi, maka dalam pengembangan karakter kreatif dalam pendidikan seni secara otomatis karakter kerja keras, mandiri, dan keingintahuan yang tinggi, turut serta berkembang.

Karakter-kreatif hanya dapat tumbuh dengan baik jika budaya sekolah kondusif, mendapatkan dukungan dari masyarakat, khususnya orang tua, dan, di bawah kepemimpinan kepala sekolah dan guru. Untuk itu, pendidik seni harus merancang program pembelajaran yang komprehensif (luas dan lengkap) yang memungkinkan potensi kreatif peserta-didik berkembang dan mengingatkan pihak lainnya akan pentingnya bahu-membahu dalam pengembangan karakter peserta-didik.

Tujuan pendidikan seni bukan untuk menjadikan anak sebagai seorang seniman melainkan membina kreativitasnya sedini mungkin. Belajar melalui seni merupakan sebuah langkah yang tepat untuk diimplementasikan dalam pembelajaran anak karena seni dihadirkan guna

memberikan pengalaman artistik dan estetis dalam diri anak. Akan tetapi pada praktiknya, di Indonesia lebih menekankan pada pengembangan dan kinerja otak kiri sehingga untuk pengembangan otak kanan atau dalam hal ini seni acap kali terabaikan.

Pendidikan melalui seni mengacu pada konsep bahwa seni digunakan dalam pendidikan atau seni sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan seni juga merupakan sarana untuk mengembangkan kreativitas sendiri. Belajar melalui seni memungkinkan anak memiliki pengalaman artistik dan estetis ketika mereka kreatif karena seseorang terlibat langsung dalam proses kreatif.

Dengan demikian, pentingnya melibatkan seni dalam sebuah proses pembelajaran diperlukan sebagai metode untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan seni tidak hanya memberikan pengalaman artistik dan estetis seorang anak melainkan dapat mengolah kecerdasan emosional seorang anak. Karena ketika seorang anak melakukan kegiatan seni akan melibatkan aktivitas fisik, kemampuan berekspresi, eksplorasi serta kemampuan menuangkan cita rasa keindahan ke dalam bahasa rupa.

Sebagai contoh dalam lingkup pendidikan anak usia dini, menekankan tiga aspek yaitu eksplorasi, ekspresi dan apresiasi. Melalui tiga aspek tersebut dimungkinkan bahwa belajar melalui seni akan mencapai tujuan akhir pendidikan yaitu memfasilitasi anak untuk mengembangkan keterampilan berproses kreatif dan mendapatkan pengetahuan lain melalui pembelajaran tersebut.

Pengembangan kemampuan eksplorasi pada anak ditujukan agar anak dapat melakukan observasi dan mengeksplorasi segala sesuatu seperti alam semesta, manusia serta mengeksplorasi elemen-elemen seni. Kemampuan berekspresi pada anak usia dini bertujuan agar anak dapat mengekspresikan segala sesuatu yang ada dalam dirinya melalui seni. Pengembangan kemampuan anak dalam berekspresi dapat

diwujudkan dengan cara memberi kesempatan pada anak untuk dapat melakukan sebuah tindakan tentang apa yang mereka lihat, pikirkan, dan rasakan.

Ekspresi yang diwujudkan dalam sebuah tindakan oleh anak juga dapat berasal dari perasaan ataupun pikiran yang sedang dialami anak. Apresiasi yang dilakukan oleh anak dalam hal ini bertujuan agar dapat memberikan penilaian dan menghargai pengalamannya terhadap karya yang telah dibuat. Apresiasi dalam seni dapat memberikan kesempatan anak untuk tampil menjelaskan karya seni yang telah dibuatnya. Bentuk kegiatan yang dapat dilakukan pada apresiasi yaitu menyajikan berbagai hasil karya anak dan disertai dengan penjelasan mengenai hasil karyanya. Dengan demikian anak dituntut untuk dapat mengungkapkan kalimat sederhana yang berkaitan dengan konsep karya yang dibuatnya.

Pendekatan pendidikan melalui seni sangat penting dan jelas peranannya dapat diamati pada jenjang pendidikan dasar dan prasekolah. Sebagai contoh ketika guru sampaikan konsep penjumlahan digunakan dengan gambar. Bilangan dua ditambah tiga dapat ditampilkan dalam gambar dua jeruk dalam satu kelompok dan tiga jeruk dalam kelompok lainnya atau bisa bentuk gambar yang lain. Keterampilan gambar dijadikan alat atau sarana berhitung. Dengan demikian siswa belajar dengan seni. Sasaran belajar pendidikan seni di sekolah umum tidak untuk menjadikan anak didik pandai menggambar, melukis, atau mematum (jadi seniman), melainkan sebagai wahana berekspresi dan berimajinasi, berkreasi, berekreasi, dan berapresiasi.

Keberagaman pengertian pendidikan seni menunjukkan bahwa seni memiliki pengaruh kuat terhadap dunia pendidikan secara umum. Sedikit lembaga pendidikan yang memahami pentingnya pendidikan seni untuk menciptakan dunia pendidikan yang kreatif, inovatif, dan apresiatif. Masalah umum yaitu masih sempitnya ruang

gerak seni dalam ranah pendidikan, mata pelajaran seni masih menjadi minoritas oleh para pembuat kurikulum.

Di dalam aliran filsafat, terdapat Filsafat pendidikan progresivisme yang artinya suatu aliran yang menginginkan suatu kemajuan yang nantinya diharapkan dapat menghasilkan perubahan. Dalam dunia pendidikan Progresivisme mengartikan pendidikan bukan hanya kegiatan untuk memberikan suatu pengetahuan kepada peserta didik tetapi juga lebih kepada penekanan aktivitas yang mengarah untuk melatih kemampuan peserta didik secara menyeluruh.

Pendidikan seni harus berpedoman pada budaya yang ada di lingkungan tempat proses pendidikan itu berlangsung. Dalam hal ini, siswa diberi kesempatan untuk maju melalui seni yang ada pada latar belakang, tradisi dan kepercayaan mereka sebagai bagian dari proses pengembangan diri mereka, sehingga pemikiran, tindakan dan cara berekspresi mereka berubah dan seni mereka menjadi lebih kaya. Dengan demikian, siswa belajar bahwa tidak hanya proses pembentukan keterampilan seni yang diperoleh di sekolah sebagai bagian dari pendidikan formal, tetapi keterampilan seni juga dipelajari melalui pendidikan informal dan non-formal (pendidikan rumah, masyarakat dan masyarakat).

Jenis-jenis pendidikan ini, disebut sebagai Tripusat Pendidikan “Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat”, dengan kata lain membahas pendidikan tidak bisa hanya berbicara seputar sekolah, karena sekolah hanya merupakan salah satu bagian integral dari proses pendidikan. Pendidikan juga terjadi dalam lingkungan keluarga dan masyarakat memiliki pengaruh sangat besar dalam rangka pengembangan diri siswa untuk mencapai perubahan-perubahan dan kemampuan-kemampuan yang selalu menunjukkan progres yang positif dalam rangka pengembangan peserta didik dalam konteks pendidikan seni. Sebab kebudayaan dalam ranah pengetahuan,

termasuk di dalamnya berkesenian diperoleh melalui pendidikan formal, nonformal, dan informal dengan melakukan peniruan-peniruan ke dalam pengetahuan baik secara sadar maupun tidak sadar.

Filsafat pendidikan progresivisme dalam konteks pendidikan seni menekankan pada proses pembelajaran yang kreatif, apresiatif dan selalu mencari informasi yang berkaitan dengan kesenian di mana saja. Informasi-informasi yang berkaitan dengan kesenian dapat diperoleh baik dalam pendidikan formal (sekolah) maupun pendidikan nonformal dan informal (keluarga dan masyarakat).

Pendidikan seni secara inti memiliki visi dan misi untuk memanusiakan manusia melalui kegiatan seni, yakni mengembangkan daya apresiasi, kreativitas, dan ekspresinya sehingga terbentuk pribadi yang kritis, kreatif, dan memiliki kesadaran sebagai anggota masyarakat yang menghargai nilai-nilai budaya masyarakatnya.

Sebagai bahasa universal, seni diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk mendorong perbuatan baik, mencegah perbuatan tercela, dan membangun kehidupan yang beradab dan bermoral. Oleh karena itu, seni dapat berperan dalam memenuhi kebutuhan manusia, baik fisik maupun mental, serta memberikan kepuasan fisik dan psikis.

Pendidikan seni di sekolah antara lain bertujuan untuk memberi bekal kepada siswa dengan berbagai kompetensi baik di bidang penciptaan maupun apresiasi. Kegiatan berkesenian meliputi kegiatan penciptaan karya seni yang biasanya dilakukan oleh seniman dan kegiatan penerimaan hasil ciptaan tersebut oleh masyarakat atau penonton. Kegiatan mencipta karya seni sering disebut dengan kegiatan berekspresi atau berkreasi, sedangkan kegiatan penerimaannya biasa disebut dengan kegiatan menikmati atau mengapresiasi karya seni.

Ada tiga aspek dalam pendidikan seni yang terwujud dalam tiga kegiatan

yang berbeda, yaitu, pertama adalah kegiatan berekspresi diri, kegiatan mengamati, dan kegiatan mengapresiasi. Berekspresi diri merupakan kebutuhan yang ada di dalam diri setiap orang atau siswa untuk mengungkapkan, menyatakan dan mengkomunikasikan pikiran, perasaan, atau emosinya pada orang lain. Kedua adalah kegiatan mengamati atau observasi, yaitu kegiatan yang didasari oleh keinginan orang untuk merekam kesan inderawi serta untuk menerangkan pengetahuan konseptual, membangun ingatan, dan juga untuk membantu kegiatan praktis. Ketiga adalah kegiatan apresiasi, yang merupakan respons individu terhadap berbagai bentuk ekspresi yang disajikan oleh orang lain kepadanya.

Berekspresi seni secara kreatif pada anak dimanfaatkan untuk membina dan mengembangkan kreativitas seseorang. Pendidikan merupakan usaha dalam membantu anak mencapai kesuksesannya, demikian pula dengan pendidikan seni. Karena itu, segala cabang dalam seni dapat digunakan sebagai media dalam bidang pendidikan. Seni sebagai cara dan seni sebagai sarana. Seni sebagai sarana/media pendidikan adalah konsep pendidikan seni yang sesuai bagi anak-anak sekolah dasar. Sedangkan seni sebagai tujuan yang utama seringkali diselenggarakan di sekolah-sekolah seni atau disanggar.

Oleh sebab itu, untuk pendidikan seni di sekolah dasar, guru tidak mengajarkan bagaimana untuk menggambar, bagaimana untuk menari dan bagaimana untuk menyanyi saja, tetapi juga harus mengarah kepada pembinaan dan pengembangan kreativitas untuk mengangkat bakat dan potensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Dalam pendidikan seni, anak dibebaskan untuk mengekspresikan apa yang ada dalam jiwanya baik itu melalui gambar, kegiatan menyanyi ataupun gerakan-gerakan tari. Bebas berekspresi membuat anak dapat mengembangkan apa yang ada dalam dirinya, kreativitas anak untuk menciptakan sesuatu juga semakin

berkembang.

Pendidikan seni, dengan potensi dan posisinya untuk membina kecerdasan dan imajinasi anak, mendorong mereka untuk merespon secara kreatif dan inovatif dalam pembelajaran yang kreatif dan kondusif melalui refleksi artistik dan pengalaman estetis. Pendidikan seni bertujuan untuk mempromosikan perkembangan anak menggunakan lembaga seni untuk mempersiapkan anak-anak untuk pendidikan seni masa depan. Peran seni adalah untuk memajukan perkembangan anak secara umum dalam arti adanya seni dengan segala kualitas yang melekat pada diri anak sehingga dapat melibatkan generasi baru manusia yang menjadi harapan bangsa dan negara.

Konsep pendidikan melalui seni diterapkan di sekolah-sekolah umum seperti SD, SMP, SMA/MA. Pendekatan pendidikan melalui seni terasa amat penting dan signifikan dalam proses belajar mengajar di sekolah umum. Tentu dengan pertimbangan jika pembelajaran yang dilakukan di sekolah harus menempatkan seni sebagai suatu proses kreasi dan rekreasi.

Di mana proses pembelajarannya mengutamakan rekreatif. Baik guru maupun siswa mengolah proses pembelajaran dengan cara yang menyenangkan dan menghibur. Hal tersebut sejalan dengan konsep pendidikan melalui seni maka pendidikan seni berfungsi sebagai media bermain, yang bermanfaat dalam mencapai bentuk keseimbangan atas kejenuhan yang dihadapi siswa dengan rutinitas pembelajaran yang kognitis teoritis.

Perwujudan atas konsep pendidikan melalui seni adalah menempatkan seni sebagai media untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada tataran konsep ini maka pendidikan seni budaya berkewajiban mengarahkan keberhasilan dan ketercapaian tujuan pendidikan di sekolah secara umum hadir sebagai alat untuk memberikan keseimbangan rasional dan emosional, intelektual dan sensitibilitas.

Pendidikan melalui seni akan mudah diterapkan di sekolah-sekolah jika sekolah dan perangkatnya, guru, siswa bersama-sama memahami tentang konsep pembelajaran seni di sekolah adalah rekreatif. Seni sebagai media atau alat mencapai tujuan pendidikan menempatkan seni sebagai wadah sekaligus bungkus setiap proses belajar mengajar di mana dalam pelaksanaannya menekankan pada segi proses dan produk dan bukan hasil semata.

Proses belajar kreatif tidak hanya dilakukan oleh yang didik saja, tetapi pendidik pun perlu belajar supaya dapat melakukan pembelajaran yang efektif. Tugas mengajar dan mendidik diumpamakan dengan sumber air, jika tidak terisi air maka akan kering. Demikian juga jabatan guru, jika tidak berusaha menambah wawasan baru, melalui membaca, dan terus belajar maka materi yang ia sajikan ketika mengajar akan terasa gersang. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat, menuntut para guru untuk terus belajar dalam banyak hal yang terkait dengan pembelajaran secara berkesinambungan agar peran guru dalam pengajarannya tetap bermutu, kreatif dalam membimbing siswa.

Adapun hal-hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam memacu kreativitas antara lain aktif membaca, gemar berapresiasi, mencintai seni, respek terhadap perkembangan, menghasilkan sejumlah karya dan dapat memberi contoh dari hal-hal yang dituntut siswa. Dengan demikian maka seorang guru yang merupakan salah satu komponen dalam sistem pembelajaran dituntut untuk kreatif dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru, sehingga proses pembelajaran akan lebih efektif dan terarah yang nantinya akan mudah mencapai tujuan dari pembelajaran dalam hal ini prestasi siswa akan lebih meningkat dengan adanya kekreatifan seorang guru baik dalam mengelola pembelajaran maupun dalam menghadapi siswa.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa

guru yang kreatif adalah guru yang mampu memaksimalkan dan mengekspresikan kemampuannya dalam rangka mendorong dan mendidik siswa. Guru yang kreatif memiliki sikap kepekaan, inisiatif, metode pengajaran baru, kepemimpinan, dan tanggung jawab yang tinggi dalam pekerjaan dan tugasnya sebagai pendidik.

Dalam konteks pendidikan seni, karya seni yang dihasilkan oleh murid sebagai hasil proses kreatif dan ekspresifnya, sesungguhnya ialah, bukan merupakan tujuan utama. Yang lebih utama dari itu, melalui kegiatan kreatif dan ekspresif yang dilakukan murid ialah mereka mendapatkan sarana berlatih untuk mengembangkan cara merasa, cara berpikir, dan cara memahami serta keterampilan dalam melihat dan menyelesaikan persoalan tentang dirinya atau lingkungannya.

Dari paparan tersebut, secara tersirat terlihat bahwa pendidikan seni memiliki fungsi yang amat penting sebagai sarana atau alat untuk mengembangkan kesadaran atau kepekaan estetik, mengembangkan daya cipta atau kreativitas, serta menjadi sarana bagi anak untuk mengungkapkan (ekspresi) diri dan lingkungannya.

Dalam konteks ini, pendidikan seni benar-benar mengarah pada dua hal yaitu sebagai media pendidikan estetika (pengembangan apresiasi) dan sebagai media pendidikan kreatif (pengembangan kreativitas dan ekspresi). Dengan demikian, pendidikan seni memiliki fungsi ganda. Pertama, dari sudut pendidikan estetika (apresiasi) sebagai media untuk melestarikan dan mewariskan nilai-nilai tradisi sosial budaya dan pendidikan kreatif sebagai media untuk mengembangkan kreativitas budaya.

#### **D. KESIMPULAN**

Seni mempunyai pengaruh kuat dalam dunia pendidikan untuk dapat menghasilkan ide-ide kreatif dari seorang pendidik dan mengembangkan pengetahuan budaya peserta didik.

Pembelajaran seni pada hakikatnya adalah pembelajaran rasa indah, indah pada waktu mengobjektivikasi, indah dalam berimajinasi, dan indah dalam mengungkapkannya.

Keberagaman pengertian pendidikan seni menunjukkan bahwa seni memiliki pengaruh kuat terhadap dunia pendidikan secara umum. Sedikit lembaga pendidikan yang memahami pentingnya pendidikan seni untuk menciptakan dunia pendidikan yang kreatif, inovatif, dan apresiatif. Masalah umum yaitu masih sempitnya ruang gerak seni dalam ranah pendidikan, mata pelajaran seni masih menjadi minoritas oleh para pembuat kurikulum.

Oleh sebab itu, pendidikan seni ini sudah seharusnya di dukung oleh semua kalangan baik pemerintahan, pendidik serta orang tua, sehingga pendidikan seni dapat terealisasi dengan efektif di dalam dunia pendidikan. Seni di sini tidak hanya merujuk pada mata pelajaran, tetapi juga merujuk pada metode pembelajaran yang kreatif.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Darmoko, Puji Dwi. (2012) "Peran Pendidikan Seni dalam Membentuk Karakter Bangsa." *DAFTAR ISI* 22. Jurnal Madaniyah volume 1 Edisi III Januari 2012
- Kusnanto, R. Angga Bagus.(2019) "Paradigma Pendidikan Seni; Belajar Melalui Seni Dalam Pendidikan Anak Usia Dini." *Tumbuh Kembang: Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD* 6.2 (2019): 155-162.
- Kristanto, Alfa. (2017) "Memahami paradigma pendidikan seni." *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja* 1.01 (2017): 119-126.
- Salam, Sofyan. (2018) "Potensi Unik Pendidikan Seni dalam Pengembangan Karakter." *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis UNM Ke 57*. Badan Penerbit UNM, 2018.
- Salu, Vega Ricky, and Triyanto Triyanto. (2017) "Filsafat Pendidikan Progresivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan Seni di Indonesia." *Imajinasi: Jurnal Seni* 11.1 (2017): 29-42.
- Triyanto, Triyanto. (2016) "Paradigma Humanistik dalam Pendidikan Seni." *Imajinasi: Jurnal Seni* 10.1 (2016): 1-10.
- Rondhi, Mohammad. (2017) "Apresiasi seni dalam konteks pendidikan seni." *Imajinasi: Jurnal Seni* 11.1(2017): 9-18.
- Suhaya, Suhaya. (2016) "Pendidikan Seni Sebagai Penunjang Kreatifitas." *JPKS (Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni)* 1.1 (2016).
- Rokana, Siti, Annastasya Azzahra Hadiarti, and Aat Anisah. (2021) "Peran Pendidikan Seni Dalam Melestarikan Kekayaan Budaya Di Era 5.0." *Prosiding FKIP UMC* 3.1 (2021): 511-515.
- Tochrahman .M(2010) Pendidikan seni dalam dunia pendidikan. Dalam jurnal [http://file.upi.edu/Direktori/FPSD/JUR.\\_PEND.\\_SENI\\_RUPA/194811251974121-MAMAN\\_TOCHARMAN](http://file.upi.edu/Direktori/FPSD/JUR._PEND._SENI_RUPA/194811251974121-MAMAN_TOCHARMAN). Universitas Pendidikan Indonesia.